

MASKER PERAWATAN KULIT WAJAH BERBAHAN WORTEL

(*Daucus carota*)

Dyla Junita Sari¹

¹S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
dylajunita@gmail.com

Biyani Yesi Wilujeng², Dewi Lutfiati², Sri Dwiyantri²

¹S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Masker wajah merupakan sediaan kosmetika perawatan kulit wajah yang memiliki banyak manfaat positif untuk kulit sesuai dengan kebutuhan masing-masing kulit wajah. Penggunaan masker wajah bertujuan untuk mencegah keriput penuaan dini, membersihkan kotoran pada kulit wajah, dapat mengangkat sel-sel kulit mati, dan dapat mencerahkan warna kulit wajah. Wortel (*Daucus carota*) memiliki banyak kandungan untuk kulit wajah salah satunya β -karoten. β -karoten yang terdapat pada wortel (*Daucus carota*) memiliki manfaat dapat mencerahkan kulit wajah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa wortel (*Daucus carota*) dapat digunakan sebagai bahan masker perawatan kulit wajah. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelusuran pustaka berupa jurnal-jurnal atau artikel yang dapat dipertanggungjawabkan baik nasional maupun internasional terkait bahan wortel (*Daucus carota*) untuk pembuatan masker perawatan kulit wajah. Analisis penelitian menerapkan prosedur penelitian studi pustaka. Hasil pustakayang diperoleh menyatakan bahwa wortel (*Daucus carota*) dapat digunakan sebagai bahan masker wajah dengan berbagai macam pengelolaan wortel berupa bubuk dengan dilakukannya pengeringan dan diekstrak dengan menggunakan pelarut etanol 96%. Bahan yang dapat digunakan berupa masker bubuk yaitu tepung beras, tepung ketan, dan madu sedangkan bahan yang digunakan untuk pembuatan masker gel maupun clay yaitu kaolin, CMC-Na, dan PVA.

Kata kunci: masker wajah, wortel (*Daucus carota*), β -karoten

Abstract

Face masks are cosmetic treatment that have many positive benefits for skin according to the needs of each facial skin. The use of face masks aims to prevent wrinkles premature aging, cleansing dirt on the skin of the face, can remove dead skin cells, and can brighten the skin color of the face. Carrot (*Daucus carota*) has a lot of facial skin with one of the β -carotene. The β -carotene found in carrots (*Daucus carota*) has the benefit of brightening facial skin. The study aims to find out that carrots (*Daucus carota*) can be used as a face skin care mask. The type of research used is to use the search library in the form of journals or articles that can be accountable both nationally and internationally related to carrot material (*Daucus Carota*) for the manufacture of facial skin masks. Research analyses implement research procedures for library studies. The results of the library stated that the carrot (*Daucus carota*) can be used as a face mask material with a variety of management of the powder carrot is done by drying and extracted using ethanol solvent 96%. The material that can be used is a powder mask namely rice flour, glutinous flour, and honey while the ingredients used for the manufacture of gel and clay masks are kaolin, CMC-Na, and PVA.

Keywords: face mask, carrot (*Daucus carota*), β -carotene

PENDAHULUAN

Kulit wajah cantik, mulus, bersih, sehat, dan bebas dari kelainan kulit merupakan harapan bagi semua orang. Kulit mencerminkan kecantikan dan tingkat kebersihan seseorang. Kulit memerlukan perawatan secara rutin, salah satu cara yang digunakan perlu adanya pembersihan, penyegar, *peeling*, pelembab, masker, dan penguapan (Chomaria, 2018:37). Perawatan kulit wajah dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dari dalam dan dari luar. Perawatan kulit dari dalam dengan cara

mengonsumsi jamu dan makanan-makanan yang mengandung vitamin untuk kulit guna menjaga kesehatan kulit, sedangkan perawatan kulit dari luar dengan cara menggunakan berbagai macam kosmetika khusus untuk kulit wajah.

Kosmetika adalah bahan yang digunakan untuk memberikan dampak kecantikan dan kesehatan bagi tubuh. Berdasarkan peraturan menteri kesehatan RI No. 220/Men/Kes/Per/X/76 tanggal 6 September 1976 menyatakan bahwa:

Kosmetika merupakan bahan atau campuran untuk digosokkan, dioleskan, dituangkan, dipercikkan, atau disemprotkan pada, atau bagian tubuh lainnya guna untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik dan tidak termasuk golongan obat (Dwiyanti dan Megasari, 2016:13; Maspiyah, 2016:49). Kosmetika perawatan wajah dapat berupa sabun wajah, pembersih wajah, penyegar, pelembab wajah, maupun masker wajah. Masker wajah termasuk kosmetik, sebab digunakan untuk membersihkan dan memelihara kulit wajah.

Masker wajah dapat membersihkan kulit dari bintik hitam, mengencangkan pori-pori pada kulit berminyak, menenangkan kulit sensitif, merevitalisasi kulit kering dan bahkan membantu menghidupkan kembali kulit tua (Buck, 2014:84). Masker termasuk kosmetik yang bekerja secara mendalam (*depth cleansing*) karena dapat mengangkat sel-sel tanduk yang sudah mati. Menurut Windiyati (2019:259) selain dapat membersihkan (*cleansing*), masker wajah juga memberi dampak menyegarkan (*toning*), dan dapat memberi nutrisi (*nourishing*) pada kulit wajah. Terdapat berbagai macam jenis masker, masker terbagi menjadi tiga yaitu *setting mask*, *speciality mask*, dan *non setting mask*. *Setting mask* jenis-jenisnya yaitu: 1) *Clay mask*, dan 2) *Peel of mask* terdapat *gel mask*, dan *latex mask*. *Speciality mask* terdiri dari 1) *Thermal mask*, dan 2) *Paraffinwax mask*. Sedangkan *non setting mask* terdiri dari: 1) *Warm oil mask*, 2) *Natural/Biological mask*, dan 3) *Cream mask* (Windiyati, 2019:220).

Menurut Susanto (2018:97) wortel (*Daucus carota L.*) merupakan jenis sayuran berakar pasak berdaging, berwarna jingga, kaya akan zat gula, vitamin, dan garam mineral. Bagian yang dapat dimakan dari wortel adalah umbi atau akarnya, terdapat banyak zat dalam wortel yang dapat diolah oleh tubuh dan membentuk suatu zat yang nanti akan berguna untuk tubuh. Zat ini berbentuk vitamin yang biasa disebut β -karoten. Warna oranye pada wortel menandakan kandungan β -karoten yang tinggi salah satu manfaat β -karoten adalah

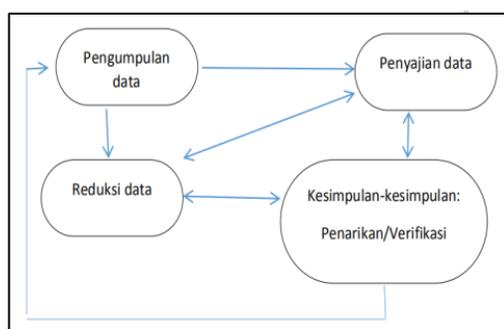
mencerahkan kulit wajah. Poerba (2012) menyatakan bahwa β -karoten yang terkandung dalam wortel sangat baik untuk menjaga keindahan kulit wajah. Selain itu kandungan zat-zat seperti vitamin A, vitamin B₁, vitamin B₂, vitamin C, serta mineral lain pada wortel.

Bahan-bahan alami yang digunakan untuk membuat masker sangatlah banyak. Mulai dari buah-buahan, sayuran, rempah-rempah, bunga, daun, dan lain sebagainya. Setiap bahan tersebut memiliki manfaat yang berbeda-beda untuk kulit wajah namun setelah diubah menjadi sediaan masker wajah, fungsi utama dari bahan-bahan menjadi sama yakni mengencangkan kulit wajah, mencegah keriput dan penuaan dini, membersihkan kotoran didalam pori-pori kulit serta dapat mengangkat sel kulit mati pada kulit wajah. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka artikel ini bertujuan untuk mengetahui bahwa wortel (*Daucus carota*) dapat digunakan sebagai bahan masker perawatan kulit wajah.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan sehingga metode penelitian menggunakan studi pustaka. Zed (2014:1) mengatakan penelusuran pustaka dapat memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya, riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan baik berupa buku, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya tanpa melakukan riset lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data yang dikumpulkan secara tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti. Data sekunder yang digunakan berupa jurnal-jurnal yang dapat dipertanggungjawabkan baik nasional maupun internasional yang berhubungan dengan masker wortel serta sumber lainnya yang berada di halaman web.

Setelah mengumpulkan beberapa jurnal yang terkait dengan masker wortel, data dianalisis menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui study pustaka. Penelitian ini berupa lisan menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis atau berupa lisan dari orang-orang dan hasil dari perilaku yang diamati dari percobaan yang dilakukan. Menurut Miles dan Huberman (1992:20) dalam Rijali (2018) menggambarkan tahapan analisis data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Analisis Data Penelitian Kuantitatif (Sumber : Rijali,2018)

Kegiatan dalam analisis data kualitatif mencakup empat tahap, yaitu :

1. Koleksi data, yaitu proses pengumpulan data di lapangan (baik dari telaah jurnal maupun eksperimen) untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.
2. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting agar data yang diperoleh memiliki gambaran yang jelas, dan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengambil data berikutnya.
3. Penyajian data, dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif yang berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar subyek, dan sejenisnya.
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

PEMBAHASAN

Dengan menjaga kesehatan dan kebersihan kulit, sama halnya dengan menghindarkan kulit dari serangan jamur dan bakteri. Salah satu cara perawatan kulit wajah adalah dengan penggunaan masker wajah. Menurut Maspiyah (2016:51) Berdasarkan peraturan menteri kesehatan RI No. 220/Menkes/Per/XI/76, tanggal 6 September 1976 bahwa masker adalah kosmetik yang dipergunakan pada tingkat akhir dalam perawatan kulit wajah tidak bermasalah, dioleskan pada seluruh wajah kecuali alis, mata, dan bibir sehingga akan nampak seperti memakai topeng wajah. Masker juga termasuk perawatan secara mendalam (*depth cleansing*) karena dapat mengangkat sel-sel tanduk yang sudah mati. Sehingga masker wajah haruslah memiliki kandungan yang bermanfaat untuk menutrisi kulit wajah, menghindarkan kulit dari penyakit atau gangguan kesehatan.

Berikut ini disajikan telaah dari beberapa jurnal dan artikel penelitian baik nasional maupun internasional terkait bahan wortel (*Daucus carota*) untuk masker perawatan kulit wajah dalam studi pustaka yaitu penelitian yang dilakukan oleh Densi Selpia Sopiati dan Mila Agustin. Sumber *Borneo Journal of Phamascientech* Vol.03, No. 02, Oktober Tahun 2019 dengan judul "Masker Gel Peel-Off Dari Ekstrak Wortel (*Daucus carota L.*)" hasil yang didapatkan yaitu pembuatan masker dilakukan dengan cara metode maserasi, mengekstrak wortel dengan menggunakan pelarut etanol 96% dengan menggunakan konsentrasi ekstrak F0 (0%), F1 (2,5%), F2 (5%), dan F3 (7,5%). Pada uji kelarutan, ekstrak wortel mudah larut dalam air dan etanol. Formula F3 memiliki daya mengering yang cukup baik dalam waktu 15-30 menit. Pengujian organoleptis sediaan tidak mengalami perubahan dari bentuk, bau, warna, dan homogenitas. Semakin banyak ekstrak, warna akan semakin pekat. Dari formula F0, F1, F2, dan F3 yang diujikan tidak menimbulkan bahwa keempat sediaan masker gel menimbulkan iritasi, hal

tersebut menandakan masker gel yang dibuat aman dan stabil pada kulit.

Penelitian yang dilakukan oleh Miranti Puti Andini. Sumber *E-Journal Unesa Volume 07*, No.1, Tahun 2018. Periode Februari Hal. 34-42 dengan judul “Pengaruh Proporsi Ketan Hitam (*Oryza sativa var. Glutinosa*) dan Tepung Wortel (*Daucus carota*) Terhadap Sifat Fisik Masker Wajah” hasil yang didapatkanyaitu bahan yang digunakan ketan hitam dan tepung wortel dengan proporsi X1 (7:3), X2 (8:2), dan X3 (9:1).Menggunakan perbandingan proporsi air mawar dan bubuk masker 1:1. Nilai rata-rata sifat fisik masker yaitu warna 1,53-3,13, tekstur 2,07-3,37, aroma 2,07-3,4, daya lekat 2,07-3,33, dan kesukaan panelis 2,33-3,3. Rata-rata tertinggi diperoleh pada proporsi X3 dengan menghasilkan warna ungu, tekstur sangat halus, tidak beraroma, sangat lekat, dan panelis sangat suka, dikarenakan proporsi dari ketan hitam lebih banyak dibandingkan dengan tepung wortel.

Penelitian yang dilakukan oleh Ella Ulviana. Sumber Artikel Skripsi Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang 2016 dengan judul “Pengaruh Masker Wortel Terhadap Kecerahan Kulit Wajah” hasil yang didapatkan yaitu bahan yang digunakan wortel dan madu dengan komposisi 6gr:6ml (1:1). Wortel yang digunakan jenis imperator, wortel lokal berumbi sedang dengan bentuk memanjang seperti kerucut dan ujung meruncing. Subjek penelitian dilakukan pada responden perempuan dengan kondisi kulit normal, kering dan berminyak. Perlakuan dilakukan dalam waktu seminggu sekali selama 6 minggu dengan tahapan: pembersihan, mendiagnosa jenis kulit, pengaplikasian masker, kemudian pengukuran warna kulit menggunakan alat ukur tangga kecerahan kulit. Aspek yang diamati adalah peningkatan warna kecerahan kulit dengan adanya pengaruh pemakaian masker wortel terhadap kecerahan kulit wajah, peningkatan warna kulit menjadi lebih cerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasirah Nadya A. Sumber Artikel Skripsi Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makasar 2019 dengan judul ”Inovasi Pembuatan Masker Dari Bahan Dasar Wortel dan Beras Untuk Semua Jenis Kulit” hasil yang didapatkan yaitu bahan yang digunakan wortel dan beras dengan menggunakan proporsi F1 (70%:30%), F2 (30%:70%) dan F3 (50%:50%). Teknik penggunaan masker wajah dilakukan dengan tahapan pembersihan, peeling, pengangkatan komedo, penggunaan masker dan penilaian panelis terhadap reaksi kulit, kelembutan kulit, kelembapan kulit, kecerahan kulit, warna, tekstur, aroma, dan over all. F1 dan F2 memiliki hasil reaksi yang sama yaitu kulit cukup perih apabila di aplikasikan pada jenis kulit berjerawat, sedangkan hasil reaksi dari F3 yaitu kulit tidak perih pada jenis kulit normal dan kering hal ini di pengaruhi oleh ukuran komposisi seimbang yang ukuran Ph nya menghasilkan 4,4 yaitu netral yang menghasilkan sifat asam yang cocok untuk semua jenis kulit terutama kulit normal, kering, berminyak. Diperolehlah hasil formulasi semuanya di terima, dan yang paling disukai yaitu F3.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Sumbogo. Sumber Widya Mandala Catholic University Surabaya Repository 2016 dengan judul “Penggunaan Kaolin Pada Formulasi Sediaan Masker Wajah Ekstrak Air Kering Wortel (*Daucus carota*) Bentuk *Clay*” hasil yang didapatkan yaitu menggunakan konsentrasi kaolin (10%, 20%, dan 30%) untuk mengetahui pengaruh dari konsentrasi kaolin terdapat masker wajah berbentuk *clay*. Peningkatan konsentrasi kaolin dapat memberikan pengaruh yang bermakna secara signifikan terhadap waktu kering, kekencangan, pH dan viskositas. Diperoleh hasil formula II (20%) merupakan formula terbaik diantara ketiga formula sediaan masker wajah ditinjau dari mutu fisik, efektivitas, keamanan, dan aseptabilitas dari sediaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Florensia Paskaliani. Sumber Widya Mandala Catholic University Surabaya Repository 2016 dengan judul "Formulasi Ekstrak Kering Wortel (*Daucus carota L.*) sebagai masker wajah dalam bentuk gel *Peel-off*" hasil yang diperoleh yaitu bahan lain yang digunakan *Poli Vinil Alkohol* (PVA) sebagai pembentuk lapisan film dengan tiga konsentrasi yang berbeda yaitu 7% (formula I), 10% (formula II) dan 13% (formula III). Pada formula ini akan diformulasikan ekstrak kering wortel ke dalam bentuk gel peel-off. Formula basis yang digunakan yaitu PVA (10%), PVP K-30 (5%), HPMC (1%), gliserin (12%), nipagin (0,2%), nipasol (0,05%) dan etanol (15%). Hasil akhir menunjukkan bahwa perbedaan konsentrasi PVA dapat mempengaruhi uji mutu fisik, efektivitas, iritasi dan aseptabilitas masker wajah. Uji iritasi dan aseptabilitas menunjukkan ketiga formula masker wajah tersebut tidak mengiritasi kulit dan disukai oleh panelis. Hasil uji efektivitas sediaan menunjukkan bahwa formula II (10%) memberikan efek kencang pada kulit wajah dan mudah dibersihkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sylvia Puspita dan Arikha Ayu. Sumber Edu Mada Journal Vol. 1, No.1 2017 dengan judul "Formulasi Sediaan Gel Masker Wajah Ekstrak Etanol Umbi Wortel (*Daucus carofal*)" hasil yang didapatkan yaitu Kombinasi CMC-Na dan PVA sebagai *gelling agent*, karena PVA dapat membantu gel cepat kering tanpa harus menambahkan bahan lain. Terdapat tiga formula konsentrasi ekstrak wortel (2,5%, 5%, dan 7,5%). Formulasi masker gel *peel-off* ditambahkan propilenglikol untuk mencegah adanya bakteri dan jamur, ditambah pengawet metal paraben dan propil paraben yang dikombinasi agar meningkatkan efeknya sebagai agen anti bakteri dan jamur. Formula II dengan konsentrasi 5% mempunyai hasil yang sangat baik pada hasil organoleptis (warna oranye, aroma khas simplisia wortel, konsistensi kental), pH (6,84-6,90), uji daya sebar (5,23cm), uji daya lekat (13,43 detik), uji viskositas (38,30 dPa.s), uji

kecepatan mengering (30,34 menit), dan uji stabilitas fisik gel (Sediaan gel tetap berwarna oranye, aroma khas simplisia wortel dan memiliki konsistensi yang kental).

Berdasarkan data dan analisis dari beberapa jurnal maupun artikel yang telah dijelaskan diketahui bahwa terdapat berbagai macam bahan dalam pembuatan masker wajah wortel seperti tepung ketan, tepung beras, madu, pelarut etanol, kaolin, PVA, dan CMC-Na dengan menggunakan berbagai macam proporsi maupun formula terbaik untuk dijadikan berbagai jenis masker wajah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil studi literatur dapat disimpulkan bahwa:

1. wortel (*Daucus carota*) dapat digunakan sebagai bahan masker wajah dengan berbagai macam pengelolaan wortel berupa bubuk dengan dilakukannya pengeringan maupun diekstrak dengan menggunakan pelarut etanol 96%.
2. Bahan yang dapat digunakan berupa masker bubuk yaitu tepung beras, tepung ketan, dan madu sedangkan bahan yang digunakan untuk pembuatan masker gel maupun clay yaitu kaolin, CMC-Na, dan PVA.

Saran

Penelitian ini menganalisis jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan masker wajah berbahan wortel (*Daucus carota*). Untuk penelitian lebih lanjut diharapkan lebih banyak mendapatkan berbagai macam inovasi dalam pembuatan masker wortel baik nasional maupun internasional agar dapat memberikan informasi lebih banyak tentang inovasi pembuatan masker wajah berbahan wortel.

Ucapan Terimakasih

Dalam penyusunan artikel jurnal mahasiswa dituntut untuk mencari data-data yang relevan. Artikel jurnal ini dapat disusun atas bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan yang

berharga ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya.
2. Dr. Maspiyah, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.
3. Drs. Edy Sulistiyo, M.Pd., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.
4. Dr. Sri Handajani, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Surabaya.
5. Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M.Farm., selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya.
6. Biyan Yesi Wilujeng, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi.
7. Dra. Dewi Lutfiati, M.Kes.,selaku dosen penguji I.
8. Sri Dwiyanti, S.Pd., M.PSDM, selaku dosen penguji II.
9. Kedua orang tuayang selalu memberikan dukungan dan do'a.
10. Sahabat-sahabat saya dan seluruh teman prodi S1 Pendidikan Tata Rias 2015.
11. Dan semua pihak yang telah membantu dalam melaksanakan penulis artikel jurnalyang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak terdapatnya kekurangan di dalam penulisan artikel jurnal ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan artikel jurnal ini dimasa mendatang. Semoga artikel jurnal ini dapat berguna dan dapat menjadi bahan masukan bagi pembaca khususnya Mahasiswa Pendidikan Tata Rias.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Miranti Putri. 2017.Pengaruh Proporsi Ketan Hitam (*Oryza Sativa var. Glutinosa*) dan Tepung Wortel (*Daucus Carota*) Terhadap Sifat Fisik Masker Waja. E-Journal Unesa Vol.07, No. 1, Hal. 34-45. Diakses pada tanggal 10 April 2020.
- Buck, Shannon. 2014. *200 Home-made Treatments for Natural Beauty*. London : Quarto Publishing plc.
- Chomaria, Nurul. 2018. *Awet Cantik Alami*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Dwiyanti, Sri dan Megasari, Dindy Sinta. 2016. *Tata Rias Wajah*. Surabaya : Unesa University Press.
- Maspiyah. 2016. *Dasar Tata Rias*. Surabaya : Unesa University Press.
- Miles, Mattew B. dan Huberman, A. Michael. 1992. *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS). Dalam Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif.UIN Antasari Banjarmasin.Vol. 17, No. 33, Hal. 83. Diakses pada tanggal 10 April 2020.
- Nadya, Nasirah. 2019. Inovasi Pembatan Masker Dari Bahan Dasar Wortel dan Beras Untuk Semua Jenis Kulit. Artikel Skripsi. Universitas Negeri Makasar.Diakses tanggal 11 April 2020.
- Paskaliani, Florensia. 2016. Formulasi Ekstrak Kering Wortel (*Daucus carota L.*) sebagai masker wajah dalam bentuk gel *Peel-off*. Artikel skripsi Fakultas Farmasi Widya Mandala Catholic University Surabaya Repository.Diakses pada tanggal 11 April 2020.
- Poerba, A.P. 2012. *Panduan Cantik Untuk Remaja*. Yogyakarta : Hanggar Kreator.
- Puspita, Sylvia dan Ayu, Arikha. 2017. Formulasi Sediaan Gel Masker Wajah Ekstrak Etanol

- Umbi Wortel (*Daucus carota*). Edu Mada Journal Vol. 1, No. 1 2017.
- Sopianti, Densi Selpia. 2019. Masker Gel Peel-off Dari Ekstrak Wortel (*Daucus carota L.*). Borneo Journal of Phamascientech Vol.03, No. 02. Diakses pada tanggal 11 April 2020.
- Sumbogo, Silvia. 2016. Penggunaan Kaolin Pada Formulasi Sediaan Masker Wajah Ekstrak Air Kering Wortel (*Daucus carota*) Bentuk Clay. Artikel skripsi Fakultas Farmasi Widya Mandala Catholic University Surabaya Repository. Diakses pada tanggal 11 April 2020.
- Susanto, Dwi Budhi. 2018. Fakta Buah dan Sayur Beracun. Cetakan I. C-Klik Media.
- Ulviana, Ella. 2016. Pengaruh Masker Wortel Terhadap Pencerahan Kulit Wajah. Artikel Skripsi Fakultas Teknik DIGILIB UNNES Local Content Repository. Diakses pada tanggal 10 April 2020.
- Windyati, dkk. 2019. Perawatan Kecantikan Kulit Panduan Lengkap Perawatan Estetika Kulit Wajah. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zed, Mestika. 2014. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia (online).

